

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan tingkat kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Nias. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader memberikan sumbangan yang cukup (21,29%) terhadap tingkat kinerja guru. Dari sembilan indikator yang berkorelasi positif dan signifikan adalah indikator kepribadian dengan menguasai materi pelajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,409$ ;  $p = 0,011$ . Indikator visi dan misi sekolah terhadap indikator menguasai materi pelajaran nilai korelasi  $r = 0,486$ ;  $p = 0,002$ . Indikator kemampuan berkomunikasi terhadap penguasaan materi pelajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,369$ ;  $p = 0,023$ . Demikian juga indikator pemberian motivasi berkorelasi positif dan signifikan terhadap indikator menguasai materi pelajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,545$ ;  $p = 0,000$ . Serta indikator penyediaan sarana prasarana terhadap indikator menguasai materi pelajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,343$ ;  $p = 0,035$ . Demikian juga indikator pembagian tugas berkorelasi positif terhadap mendesain penagajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,337$ ;  $p = 0,039$ . Demikian halnya indikator penyediaan sarana dan prasarana berkorelasi

positif terhadap indikator mendesaian pengajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,367$ ;  $p = 0,024$ . Dari hasil korelasi antar indikator tersebut yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru khususnya indikator menguasai materi pelajaran dan mendesain pengajaran adalah indikator kepribadian kepala sekolah, visi dan misi sekolah, kemampuan berkomunikasi, pemberian motivasi serta penyediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, indikator-indikator lain dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah ini perlu ditingkatkan agar bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

2. Terdapat hubungan yang positif supervisi kepala sekolah dengan tingkat kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Nias. Artinya, semakin baik dan seringnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah semakin tinggi tingkat kinerja guru. Supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan yang cukup (21,25%). Dari enam indikator supervisi kepala sekolah yang berkorelasi positif dan signifikan adalah indikator tujuan supervisi terhadap indikator pengelolaan kelas/PBM dengan nilai korelasi  $r = 0,400$ ;  $p = 0,013$ . Indikator tujuan supervisi terhadap indikator penilaian hasil belajar dengan nilai korelasi  $r = 0,473$ ;  $p = 0,003$ . Indikator bimbingan terhadap menguasai materi pelajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,360$ ;  $p = 0,026$ . Indikator bimbingan dengan mendesain pengajaran dengan nilai korelasi  $r = 0,368$ ;  $p = 0,023$ . Indikator bimbingan terhadap pengelolaan kelas berkorelasi positif  $r = 0,326$ ;  $p = 0,046$ . Indikator bimbingan

terhadap penilaian hasil belajar dengan nilai korelasi  $r = 0,335$ ;  $p = 0,040$ . Indikator prosedur supervisi terhadap penilaian hasil belajar dengan nilai korelasi  $r = 0,326$ ;  $p = 0,046$ . Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan tentang tujuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah, bimbingan yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi serta prosedur pelaksanaan supervisi akan berdampak positif terhadap kinerja guru terutama dalam menguasai materi pelajaran, mendesain pengajaran, pengelolaan kelas/PBM dan penilaian hasil belajar.

3. Terdapat hubungan yang positif antara pemimpin dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan tingkat kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Nias. Hal ini berarti, bila kedua variabel ini dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi akan memberikan kontribusi yang lebih besar (37,44%) terhadap peningkatan kinerja guru jika dilakukan secara parsial. Selain itu berdasarkan hasil korelasi setiap butir indikator diketahui bahwa indikator-indikator yang ada dalam variabel kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah perlu mendapat perhatian. Artinya indikator yang berpengaruh positif dan signifikan dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah (kepribadian, visi dan misi sekolah, kemampuan berkomunikasi, pemberian motivasi, penyediaan sarana dan prasarana) serta indikator dalam variabel supervisi kepala sekolah (tujuan supervisi, bimbingan dan prosedur supervisi) apabila dilaksanakan secara bersama-sama akan meningkatkan kinerja guru terutama dalam menguasai materi pelajaran, mendesain pengajaran,

pengelolaan kelas/PBM dan penilaian hasil belajar yang pada gilirannya mencapai hasil yang diharapkan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua faktor yang mempunyai hubungan yang berarti baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan tingkat kinerja guru. Kedua faktor tersebut adalah Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah. Oleh sebab itu, agar guru memiliki tingkat kinerja yang baik, semua faktor yang terkait dengan kinerja perlu diperhatikan terutama kepemimpinan dan supervisi.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa ketika kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah berjalan dalam suasana yang harmonis dan kondusif, maka semua program kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Guru-guru maupun pegawai akan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selain itu, supervisi kepala sekolah masih perlu diperbaiki karena masih adanya anggapan negatif dari sebagian guru yang menganggap bahwa supervisi itu hanyalah mencari-cari kesalahan guru. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka kepala sekolah secara bersama-sama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi maupun pada saat pelaksanaan supervisi. Selain itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi diharapkan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Artinya, kepala sekolah bersama-sama dengan guru menentukan apa saja yang disupervisi, kapan pelaksanaannya serta bagaimana cara pelaksanaannya. Dengan pendekatan ini, maka jarak antara atasan

dan bawahan menjadi kecil sehingga apa yang diharapkan baik kepala sekolah maupun guru dapat tercapai.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Nias agar terus menerus melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah melalui pelatihan-pelatihan yang terprogram. Sehingga melalui pelatihan ini diharapkan kepala sekolah dapat mengenali sejauh mana kepemimpinannya dapat berhasil untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya.
2. Kepada kepala sekolah agar terus menerus memperbaiki kepemimpinannya sebagai leader dalam menghadapi warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan bersifat situasional sehingga dapat menyesuaikan pada waktu dan kondisi tertentu sehingga terjalin situasi yang harmonis dan kekeluargaan antara kepala sekolah dan warga sekolah.
3. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan pendekatan kekeluargaan untuk menghindari tanggapan negatif dari guru. Pelaksanaan supervisi diharapkan dalam suasana harmonis dan akrab sehingga guru merasa tidak sedang diuji sehingga kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar dapat diperbaiki.
4. Disarankan kepada guru agar secara bersama-sama meningkatkan kinerjanya untuk memberhasilkan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan aktif mengikuti seminar-seminar, lokakarya dan pertemuan ilmiah sehingga

guru dapat mengubah pola mengajarnya yang tidak sesuai dengan keadaan yang dihadapi sekarang.

5. Kepada peneliti lain, agar melakukan penelitian terhadap variabel lain yang turut mempengaruhi tingkat kinerja guru.

